



JURNAL

PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 01 Nomor 01 Januari 2021

**PENDAMPINGAN PEMBIASAAN
PENERAPAN PROTOCOL KESEHATAN
PENCEGAHAN PENYEBARAN COVID-19
PADA SANTRI DI TPA AL-KHODIJAH
DESA KATERBAN KECAMATAN BARON
KABUPATEN NGANJUK**

M. Munir

Peodi Manajemen Pendidikan Islam
STAI Darussalam Nganjuk
Email : m.munir@gmail.com

Abstrak: Perkembangan situasi dan kondisi yang ada sampai saat ini, memaksa manusia untuk lebih membatasi sosialisasi dengan manusia lain, termasuk dalam proses pembelajaran, dalam hal ini termasuk di dalamnya kegiatan di Taman Pendidikan Al-Qur'an. Adanya pandemik Covid-19 menjadi berkurangnya kebebasan dalam bersosialisasi, hal ini tentunya sangat mengganggu keberlangsungan kegiatan masyarakat yang pada akhirnya dari pihak berwenang sendiri memberikan izin bersosialisasi dengan syarat tertentu, antara lain adalah 3 M, dimana masuk dalam kebijakan ini kegiatan pendidikan di TPQ dan kegiatan kegiatan social keagamaan lainnya. Melalui kegiatan pengabdian yang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan berbasis Asset, diharapkan nantinya membawa dampak positif kepada peserta didik dalam menerapkan 3 M sebagai standar pencegahan covid-19 sebagaimana ditetapkan oleh pemerintah. Melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi atas pendampingan yang telah dilakukan, diperoleh hasil baik, hal ini dibuktikan adanya peran serta pemerintah desa dengan memberikan bantuan berupa masker untuk membantu program, para murid telah memahami arti penting 3 M dan mempraktekkannya dengan di pandu oleh tim. Dari hasil pendampingan yang telah dilakukan, sangat berharap adanya kelanjutan program tersebut oleh TPQ itu sendiri dengan terus melaksanakan program tersebut, dan bahkan dikembangkan menjadi lebih baik.

Kata Kunci: *Pendampingan, Penerapan, Protokol Kesehatan, Covid-19*

Abstract: The development of existing situations and conditions to date, forcing humans to further limit socialization with other human beings, including in the

learning process, in this case including activities in the Qur'an Education Park. The existence of the Covid-19 pandemic is a lack of freedom in socializing, this is certainly very disruptive to the continuity of community activities that ultimately from the authorities themselves give permission to socialize with certain conditions, among others are 3 M, which is included in this policy of educational activities in TPQ and other social religious activities. Through community service activities carried out using asset-based approaches, it is expected that it will bring a positive impact to learners in implementing 3 M as a standard for covid-19 prevention as determined by the government. Through the process of planning, organizing, implementing, and evaluating the assistance that has been done, obtained good results, this is evidenced by the participation of the village government by providing assistance in the form of masks to help the program, the students have understood the importance of 3 AD and practiced it with the guidance of the team. From the results of the assistance that has been done, it is hoped that the continuation of the program by TPQ itself by continuing to implement the program, and even developed for the better.

Keywords: *Mentoring, Implementation, Health Protocol, Covid-19*

PENDAHULUAN

Kegiatan pendidikan di perguruan tinggi tidak hanya fokus dilaksanakan di dalam ruang perkuliahan saja, namun juga menuju pada kehidupan masyarakat sesuai dengan bidang keilmuannya. Kegiatan ini dapat berupa praktik kerja lapangan maupun kuliah kerja nyata sebagaimana sistem pelaksanaannya ditentukan oleh masing-masing perguruan tinggi. Kuliah kerja nyata merupakan suatu media yang efektif dan edukatif karena mempunyai fungsi sebagai wadah implementasi keilmuan di luar lingkungan perguruan tinggi, melalui program kerja dengan persyaratan tertentu.



JURNAL

PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 01 Nomor 01 Januari 2021

Dalam dunia perguruan tinggi terdapat tiga sumpah setia perguruan tinggi yang dikenal dengan istilah Tri Dharma perguruan tinggi yang meliputi pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Di perguruan tinggi STAI Darussalam sendiri juga menyelenggarakan kegiatan pengabdian masyarakat merupakan wujud pelaksanaan program Lembaga Pengkajian, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat (LP3M) yang bertujuan sebagai upaya peningkatan mutu pengabdian pada masyarakat (*social services*) oleh civitas akademika. Dalam prosesnya dibutuhkan berbagai konsep yang berkaitan dengan komunitas muslim dampingan, metode, dan teori analisa sosial yang berhubungan dengan kebutuhan masyarakat.

Sebagaimana perkembangan yang sampai saat ini ada tentang wabah Covid-19 yang belum mereda, dan adanya kegiatan pendidikan yang terus harus berjalan, maka pada dasarnya jika merujuk pada pedoman yang telah ditetapkan pemerintah melalui gugus tugas, memberikan arahan yang jelas terkait dengan pentingnya menjalankan protokol kesehatan demi untuk mencegah penularannya, hal ini dapat dilaksanakan melalui peningkatan kesadaran penerapan protokol kesehatan untuk individu maupun kelompok serta peningkatan imunitas.

Berkenaan dengan peningkatan kesadaran penerapan protokol kesehatan, sebagaimana dijelaskan dalam pedoman penanganan covid-19, dijelaskan bahwa terdapat beberapa prinsip yang perlu diikuti untuk membantu mencegah persebaran virus pernapasan, yaitu menjaga kebersihan diri/personal dan rumah dengan cara:

- a. Mencuci tangan lebih sering dengan sabun dan air setidaknya 20 detik atau menggunakan *hand sanitizer*, serta mandi atau mencuci muka jika memungkinkan, sesampainya rumah atau di tempat bekerja, setelah membersihkan kotoran hidung, batuk atau bersin dan ketika makan atau mengantarkan makanan.
- b. Hindari menyentuh mata, hidung, dan mulut dengan tangan yang belum dicuci
- c. Jangan berjabat tangan
- d. Hindari interaksi fisik dekat dengan orang yang memiliki gejala sakit
- e. Tutupi mulut saat batuk dan bersin dengan lengan atas dan ketiak atau dengan tisu lalu langsung buang tisu ke tempat sampah dan segera cuci tangan.
- f. Segera mengganti baju/mandi sesampainya di rumah setelah berpergian
- g. Bersihkan dan berikan desinfektan secara berkala pada benda-benda yang sering disentuh dan pada permukaan rumah dan perabot (meja, kursi, dan lain-lain), gagang pintu, dan lain-lain.¹

Pada level masyarakat, beberapa cara untuk pencegahan penularan Covid-19 adalah melalui beberapa hal, antara lain adalah :²

Pertama, Pembatasan Interaksi Fisik (*Physical contact/physical distancing*), meliputi:

- a. Tidak berdekatan atau berkumpul di keramaian atau tempat-tempat umum, jika

¹Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19, *Pedoman Penanganan Cepat Medis dan Kesehatan Masyarakat Covid-19 di Indonesia*, Penerbit: TP, Maret 2020, hal. 11

² Ibid, hal 12-13



JURNAL

PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 01 Nomor 01 Januari 2021

terpaksa berada di tempat umum gunakanlah masker.

- b. Tidak menyelenggarakan kegiatan / pertemuan yang melibatkan banyak peserta (*mass gathering*).
- c. Hindari melakukan perjalanan baik ke luar kota atau luar negeri.
- d. Hindari berpergian ke tempat-tempat wisata.
- e. Mengurangi berkunjung ke rumah kerabat/teman/saudara dan mengurangi menerima kunjungan/tamu.
- f. Mengurangi frekuensi belanja dan pergi berbelanja. Saat benar-benar butuh, usahakan bukan pada jam ramai.
- g. Menerapkan *Work From Home* (WFH)
- h. Jaga jarak dengan orang lain minimal 1 meter (saat mengantri, duduk di bus/kereta).
- i. Untuk sementara waktu, anak sebaiknya bermain sendiri di rumah.
- j. Untuk sementara waktu, dapat melaksanakan ibadah di rumah.

Kedua, jaga Jarak Fisik dan Pembatasan Sosial (Physical and Social Distancing). Pembatasan sosial adalah pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah. Pembatasan sosial ini dilakukan oleh semua orang di wilayah yang diduga terinfeksi penyakit. Pembatasan sosial berskala besar bertujuan untuk mencegah meluasnya penyebaran penyakit di wilayah tertentu. Pembatasan sosial berskala besar paling sedikit meliputi: meliburkan sekolah dan tempat kerja; pembatasan kegiatan keagamaan; dan/atau pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum. Selain itu, pembatasan sosial juga dilakukan dengan meminta masyarakat untuk mengurangi interaksi sosialnya dengan

tetap tinggal di dalam rumah maupun pembatasan penggunaan transportasi publik.

Pembatasan sosial dalam hal ini adalah jaga jarak fisik (*physical distancing*), yang dapat dilakukan dengan cara:

- a. Dilarang berdekatan atau kontak fisik dengan orang mengatur jarak terdekat sekitar 1-2 meter, tidak bersalaman, tidak berpelukan dan berciuman.
- b. Hindari penggunaan transportasi publik (seperti kereta, bus, dan angkot) yang tidak perlu, sebisa mungkin hindari jam sibuk ketika berpergian.
- c. Bekerja dari rumah, jika memungkinkan dan kantor memberlakukan ini.
- d. Dilarang berkumpul massal di kerumunan dan fasilitas umum.
- e. Hindari berkumpul teman dan keluarga, termasuk berkunjung/bersilaturahmi tatap muka dan menunda kegiatan bersama. Hubungi mereka dengan telepon, internet, dan media sosial.
- f. Gunakan telepon atau layanan online untuk menghubungi dokter atau fasilitas lainnya.
- g. Jika anda sakit, Dilarang mengunjungi orang tua/lanjut usia. Jika anda tinggal satu rumah dengan mereka, maka hindari interaksi langsung dengan mereka.

Merujuk pada pedoman yang ada, peran organisasi sosial dan kemasyarakatan terkait dengan pencegahan Covid-19 adalah:³

Pertama, membantu dalam edukasi masyarakat dapat menyediakan berbagai tools edukasi yang sesuai dengan karakteristik atau segmen masyarakat.

³Ibid, hal 18-19



JURNAL

PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 01 Nomor 01 Januari 2021

Kedua, membantu pembangunan lumbung pangan atau bantuan bahan makanan di wilayah-wilayah rawan atau zona merah, yaitu dengan temuan kasus COVID-19 positif dan memiliki populasi kelompok rentan yang tinggi.

Ketiga, berpartisipasi mendukung kebijakan PEMDA setempat. *Keempat*, mendukung upaya penyediaan logistik-logistik yang dibutuhkan masyarakat maupun tenaga kesehatan.

Kelima, mengedukasi dan mendukung masyarakat umum agar ikut berperan aktif menyediakan kebutuhan-kebutuhan kelompok rentan dan masyarakat marginal. *Keenam*, untuk organisasi keagamaan dapat membantu dalam: 1) Merumuskan muatan edukasi COVID-19 berbasis agama, 2) mendorong para tokohnya untuk turut serta memberikan edukasi kepada masyarakat terkait penanggulangan COVID-19.

Ketujuh, Selain poin-poin diatas, organisasi profesi dapat membantu dalam: 1) menyediakan saluran komunikasi bagi masyarakat yang ingin berkonsultasi secara online, 2) memberikan dukungan dan edukasi kepada masyarakat supaya masyarakat mampu melewati masa kegawatdaruratan COVID-19 ini dengan tenang dan tepat.

Berdasarkan atas hasil diskusi, wawancara dan survey lapangan, serta kajian yang mendalam tentang kondisi dan situasi yang ada, maka atas dukungan dari pihak pemerintah desa Katerban, terkhusus dari Kepala Desa secara langsung, perihal kegiatan pengabdian ini. Tim pengabdian juga telah mengajukan permohonan izin kepada beliau, dan beliau memberikan izin kepada tim

pengabdian untuk mengadakan pengabdian berkenaan dengan peningkatan kesadaran masyarakat, terutama santri TPA untuk pencegahan Covid-19.

Pemerintah desa memberikan bantuan APD berupa masker dari aset Desa Katerban. Beliau juga memberikan pesan kepada untuk tetap menjaga nama baik perguruan tinggi STAI Darussalam Krempyang, dengan berperilaku dan bersikap yang mencerminkan akhlaqul karimah. Berkenaan dengan hal tersebut, tim menyampaikan dan menegaskan lagi kepada pihak pemerintah desa bahwa fokus pengabdian pada bidang keagamaan saja dengan memilih mitra pengabdian madrasah TPA Al-Khodijah Desa Katerban Kecamatan Baron.

Program ini ditujukan untuk memfasilitasi atau menjembatani organisasi (mitra) dalam proses pembangunan (*building waste*) dan pemberdayaan (*empowering*) stakeholder, yang mana kami memilih di TPA Al-Khodijah Desa Katerban Kecamatan Baron sebagai bentuk realisasi tri darma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat.

Ada beberapa problem yang kiranya cukup penting untuk dicari solusinya, dari problem tersebut dapatlah dijadikan potensi yang ada pada mitra kami yaitu TPA Al-Khodijah Sambikenceng. Diantaranya masalah yang ada yaitu belum terlaksana dengan baik protokol kesehatan (meliputi cuci tangan, memakai masker/face shield, dan jaga jarak).

Dengan berfokus dari latar belakang masalah diatas, maka program pengabdian ini diberi judul "*Pendampingan Pembiasaan Penerapan Protocol Kesehatan Pencegahan Penyebaran Covid-19 pada Santri di TPA Al-*



JURNAL

PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 01 Nomor 01 Januari 2021

Khodijah Desa Katerban Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk”.

Tujuan

Pada situasi saat ini yang sedang dalam keadaan di masa pandemi, termasuk di lingkungan TPA Al-Khadijah, diharapkan semua yang terlibat dalam TPA Al-Khadijah seharusnya mematuhi protokol kesehatan.

Namun beberapa fasilitas belum terpenuhi. Diantaranya belum tersedianya tempat cuci tangan. Kami akan membantu menyediakan fasilitas tersebut, tujuannya untuk mempermudah mereka dalam melaksanakan protokol kesehatan berupa mencuci tangan dengan air mengalir.

Alasan Memilih Subjek Dampungan

Pemilihan komunitas TPA Al-Khadijah karena disana terdapat potensi yang akan dikembangkan. Di TPA tersebut tim menentukan program yang akan dikembangkan yaitu pelatihan pembiasaan protokol kesehatan.

Penentuan program pelatihan pembiasaan protokol kesehatan karena di TPA Al-Khadijah memiliki alasan yang kuat, antara lain bahwa pada dasarnya di tempat tersebut sudah ditekankan dalam memakai masker dan penerapan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 oleh pengelola, akan tetapi belum maksimal dan dapat dikatakan bahwa ditempat tersebut belum ada kebiasaan untuk penerapan protokol kesehatan berupa penggunaan masker, menjaga jarak, serta pembiasaan dalam

mencuci tangan ketika masuk/keluar dari kelas.⁴

Kondisi Subjek Dampungan

TPA Al-Khadijah berdiri pada tahun 1992 M, terletak di jalan Pasar Sambikenceng, dusun Sambikenceng, Desa Katerban, Kecamatan Baron, Kabupaten Nganjuk, area kompleks Masjid Al-Hikmah Sambikenceng desa Katerban Kecamatan Baron. TPA Al-Khadijah telah terdaftar izin operasionalnya sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam dibawah naungan kementerian agama kabupaten Nganjuk, dengan Nomor Statistik Taman Pendidikan al-Qur'an (NSTPQ): 411235180853.⁵

Sebagaimana dijelaskan dalam PP. 55 tahun 2007, Pasal 24 (1) Pendidikan Al-Qur'an bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan kandungan Al Qur'an. (2) Pendidikan Al-Qur'an terdiri dari Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKQ), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), Ta'limul Qur'an lil Aulad (TQA), dan bentuk lain yang sejenis.⁶ Hal ini senada dengan visi, misi dan tujuan dari TPA Al-Khadijah.

Di TPA ini juga terdapat ekstrakurikuler hadroh (melibatkan santri dewasa) dan khataman juz 'amma keliling, namun dengan melibatkan santri yang juga dikatakan sudah dewasa. Sedangkan untuk santri yang

⁴Wawancara, Ibu Siti Maimunah dan pengamatan langsung setelah wawancara.

⁵Dokumentasi Profil TPA Al-Khadijah Sambikenceng

⁶Peraturan Pemerintah 55 Tahun 2007, tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan



JURNAL

PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 01 Nomor 01 Januari 2021

dikatakan masih kecil, maka diberdayakanlah cara bacanya dan masih tahap awal bahkan dasar untuk melancarkan bacaan juz ‘amma tersebut.⁷

Sebenarnya, Lembaga Pendidikan ini terdiri dari dua tingkatan yaitu tingkat TPA dan tingkat Madrasah Diniyah, namun telah lama menjelma menjadi satu atap dengan menggunakan nama TPA Al-Khodijah disebabkan belum adanya pengurus yang mengurus dengan intensif akan izin operasional Madrasah Diniyahnya. Sehingga dijadikanlah satu nama lembaganya, namun tetap ada dua tingkatan pada dasarnya.⁸

Adapun fokus pengabdian tim adalah memilih fokus pada TPA nya, agar lebih memfokuskan satu mitra sehingga dapat maksimal dalam pengabdian kami.

Di TPA Al-Khodijah Desa Katerban Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk ini memiliki daya potensial yang tinggi baik SDM-nya, aset-aset didalamnya, dan dukungan masyarakat sekitar madrasah yang menjadikannya kian eksis dan mendapat tempat dihai masyarakat. Dengan jumlah santri putra 71 anak dan santri putri 59 anak, sudah dikatakan madrasah yang cukup besar dan menjadi yang terbesar didaerah tersebut. Berdampingan dengan segi kualitas yang dimiliki maka, kualitas madrasah TPA Al-Khodijah Desa Katerban Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk dikatakan sudah cukup baik, namun dengan masih membutuhkan

pengembangan, peningkatan dan pemberdayaan dari beberapa sisi didalamnya.⁹

Sisi yang perlu ditingkatkan adalah menyadarkan stakeholder madrasah untuk sadar akan pentingnya protokol kesehatan dari pemerintah, karena kita masih berada di era pandemi Covid-19 ini. Hal ini perlu adanya dan menjadi penting bagi seluruh masyarakat agar kita tetap menjaga agar tidak sampai terjadi penularan virus terhadap sesama, serta dapat menjadi wujud partisipasi masyarakat terhadap pemerintah untuk dapat memutus rantai persebaran Covid-19. Jadi, di TPA tersebut masih kurang kesadarannya akan protokol kesehatan, padahal ini menjadi hal penting yang jangan sampai tidak dilaksanakan serta agar menjadi kegiatan pembiasaan.¹⁰

Ouput Pendampingan yang Diharapkan

Dari penjelasan kondisi subjek dampingan diatas, maka kami selaku tim PKM akan turut belajar dan menambah khasanah keilmuan kami yaitu dengan melaksanakan upaya yang telah kami persiapkan untuk dapat memberikan dampak yang solutif dan berarti bagi mitra pengabdian kami, baik dalam masa pelaksanaan program kerja maupun setelahnya.

Untuk pendemonstrasian protokol kesehatan, hal ini menjadi program kerja yang penting bagi, karena mengingat kondisi sekarang ini yang masih berada di masa pandemi covid-19. Sehingga harus dilakukan dengan upaya menyadarkan stakeholder untuk

⁷Wawancara dengan Kepala TPA Al-Khodijah

⁸Ibid.

⁹Dokumentasi Profil TPA Al-Khodijah Desa Katerban Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk

¹⁰Pengamatan Lapangan



JURNAL

PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 01 Nomor 01 Januari 2021

cuci tangan dengan sabun, memakai masker / *face shield* dan menjaga jarak.

Kami telah mendapat dukungan bantuan APD berupa 200 masker dari pemerintah desa Katerban untuk proses pendemonstrasian protokol kesehatan di madrasah TPA Al-Khodijah Sambikenceng Desa Katerban Kecamatan Baron. Dan alokasi dana madrasah untuk wadah air cuci tangan beserta sabunya. Serta untuk jaga jarak kita upayakan untuk dapat berhasil terlaksana dengan tertib dan terkendali. Harapan kami semoga upaya pendemonstrasian protokol kesehatan di TPA Al-Khodijah Desa Katerban Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk dapat terlaksana dengan baik dan dapat memberi dampak positif setelahnya.¹¹

METODE PENDAMPINGAN

Strategi Pendampingan

Strategi pendampingan yang dimaksud dalam hal ini adalah meliputi:

1. Bentuk kegiatan

Bentuk yang akan dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini adalah meliputi:

- Menyediakan tempat cuci tangan dan melatih cuci tangan yang baik dan benar.
- Memberikan masker, melatih memakai masker yang baik dan benar, serta membangun kesadaran memakai masker.
- Memberikan pengetahuan, pemahaman dan praktik menjaga jarak

2. Pendekatan

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini diformat dengan menggunakan

pendekatan pengabdian kepada masyarakat berbasis asset.

3. Metode

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) moderasi beragama menggunakan metode *service learning* mencakup strategi belajar, mengajar, dan melakukan refleksi yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melayani orang lain, dengan cara menggabungkan pembelajaran di kelas sesuai dengan kebutuhannya.

4. Teknik

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan teknik observasi/survei/analisa sosial, penyusunan program kerja, sosialisasi program, penyusunan proposal dan strategi menjalin kerjasama dengan berbagai pihak yang dibutuhkan.

Langkah-langkah dalam Pendampingan

Tahapan-tahapan dalam kegiatan dampingan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini meliputi manajemen proyek: analisa / pemetaan sosial atau *need assessment*, penyusunan (perencanaan) program, pengkoordinasian, implementasi dan pengendalian.

Adapun implementasi dari tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

Tahap analisis / pemetaan sosial dilaksanakan tim PKM bersama dengan pihak calon mitra, pemerintah desa setempat dan pihak kampus, dalam hal ini adalah LP3M. pada tahap ini, tim menggali data awal melalui wawancara dengan pihak TPQ Al-Khodijah dan pemerintah desa serta mengadakan pengamatan secara langsung pada calon mitra

¹¹Hasil Komunikasi dengan Pemerintah Desa



JURNAL

PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 01 Nomor 01 Januari 2021

pengabdian, dari sinilah tim memperoleh data awal untuk bahan penyusunan program yang akan dilaksanakan.

Tahap penyusunan (perencanaan) program dilaksanakan setelah mengumpulkan data di lapangan, tahap ini dilaksanakan oleh tim secara bersama-sama dalam bentuk diskusi bersama, konsultasi dengan LP3M dan berkoordinasi dengan calon mitra serta pemerintah desa setempat dengan harapan nantinya program sesuai dengan kebutuhan mitra dampingan serta memperoleh dukungan dari masyarakat, utamanya pemerintah setempat. Melalui proses yang demikian, tim menghasilkan proposal kegiatan pengabdian yang diterima oleh mitra, didukung pemerintah desa setempat dan disetujui oleh pihak kampus, dalam hal ini adalah Lembaga Pengkajian, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP3M).

Tahap pengkoordinasian dalam kegiatan PKM ini meliputi intern dan eksteren. Dalam koordinasi tingkat intern, tim berkoordinasi dengan pihak kampus untuk mendapatkan dukungan berupa izin pelaksanaan kegiatan, pendanaan, serta dukungan lainnya untuk kelancaran kegiatan yang akan dilaksanakan. Adapun ekstern, tim pengabdian berkoordinasi dengan pihak mitra untuk menentukan waktu, tempat dan teknis kegiatan. Lain dari pada itu, pihak ekstern yang berkoordinasi dengan tim adalah pemerintah desa Katerban, dan Alhamdulillah memperoleh dukungan berupa pemberian izin dan dukungan berupa masker untuk membantu kegiatan tersebut.

Tahap implementasi kegiatan dibagi menjadi beberapa sesi kegiatan, yaitu 1) menyediakan tempat cuci tangan dan melatih

cuci tangan yang baik dan benar, 2) memberikan masker, melatih memakai masker yang baik dan benar, serta membangun kesadaran memakai masker, 3) memberikan pengetahuan, pemahaman dan praktik menjaga jarak. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara berturut-turut selama 3 (tiga) hari, dan menyesuaikan jam kegiatan pembelajaran di TPQ Al-Khorijah, yaitu bakda dhuhur.

Tahap pengendalian program ini yang dimaksud adalah pengendalian pra kegiatan, ketika kegiatan dan pasca kegiatan dilaksanakan. Pada pra kegiatan, bentuk pengendalian adalah berkoordinasi dengan semua pihak terkait agar kegiatan terlaksana sesuai program dan tercapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada tahap kegiatan, bentuk pengendalian program kepada peserta adalah melalui pre test dan post test. Selain itu, sesuai dengan kondisi yang ada, dari tim juga sangat memperhatikan penerapan protokol kesehatan maupun untuk peserta. Koordinasi dengan pihak-pihak terkait pada saat akan memulai kegiatan, dilaksanakan agar kegiatan berjalan dengan lancar dan sesuai tujuan. Pada tahap pengendalian untuk pasca kegiatan, tim melakukan komunikasi dengan pihak mitra dan pemerintah setempat untuk memperoleh masukan dan saran berkenaan dengan kegiatan yang telah dilaksanakan. Lain dari pada itu, pada tahap ini dilaksanakan RTL bersama-sama untuk menentukan langkah lanjutan dari program pengabdian yang telah dilaksanakan.

Pemilihan Subjek Dampingan

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) akan mendampingi TPA Al-Khadijah desa Katerban Kecamatan Baron Kabupaten



JURNAL

PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 01 Nomor 01 Januari 2021

Nganjuk. Dalam rencana program ini, yang akan terlibat secara umum yakni santri TPA Al-Khodijah beserta ustadz-ustadzahnya. Kami akan melaksanakan pelatihan pembiasaan protokol kesehatan. Diantaranya kami akan menyiapkan tempat cuci tangan sebagai pendukung program ini guna menyediakan para santri juga ustadzah.

HASIL DAN DAMPAK PENDAMPINGAN Dampak Perubahan

1. Capaian Output Program

Dari program tersebut santriwan santriwati dapat memahami dan sadar akan pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan serta mengerti akan bahayanya virus corona, dan terbiasa untuk melaksanakan proses ini.

Sejauh ini dari hasil pre dan pos test yang kami lakukan, program ini memberikan dampak perubahan sebanyak 15% dari sebelumnya. Kami berharap dapat terus meningkat lebih baik kedepannya.

2. Capaian Outcome

Diera pandemi yang harus selalu menjaga kebersihan, kami membantu menyediakan tempat cuci tangan guna mempermudah mencuci tangan dengan air mengalir. Kami juga memberikan masker secara gratis. Para santri juga ustadz-ustadzah kini semakin semangat menjaga kebersihan karena tersedianya fasilitas yang kami sediakan. Untuk kelas satu, yang usianya masih terlalu kecil, ustadz-ustadzah memantau kegiatan tersebut.

DISKUSI KEILMUAN

Strategi yang ditempuh untuk mewujudkan Bangsa yang Tangguh Bencana pertamama adalah penguatan kerangka regulasi penanggulangan bencana melalui penyusunan peraturan, prosedur-prosedur tetap (protap) dan rencana-rencana penanggulangan bencana dari tingkat pusat sampai daerah. Melalui langkah-langkah ini diharapkan upaya penanggulangan bencana akan memperoleh arah yang jelas dan dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien. Selain itu perlu strategi khususnya dalam menghadapi permasalahan dan tantangan serta memanfaatkan peluang, dengan melakukan: 1) optimalitas komitmen nasional 2) perkuatan kelembagaan penanggulangan bencana 3) perkuatan kesiapsiagaan untuk ketangguhan operasi tanggap darurat 4) perkuatan ketangguhan komunitas 5) optimalitas kemitraan penanggulangan bencana 6) pengembangan kerjasama global.¹²

Berdasarkan hasil kesepakatan bersama masyarakat internasional untuk membangun ketahanan bangsa dan komunitas terhadap bencana, di Indonesia telah membentuk Rencana Aksi Nasional Pengurangan Resiko Bencana (RAN PB) yang berisi lima prioritas aksi yang harus dilakukan, yaitu, (1). Meletakkan pengurangan risiko bencana sebagai prioritas nasional maupun daerah dan implementasinya harus dilaksanakan oleh suatu institusi yang kuat. (2). mengidentifikasi, mengkaji risiko bencana, serta menerapkan sistem peringatan dini. sistem peringatan dini. (3). Memanfaatkan pengetahuan, inovasi dan pendidikan untuk membangun budaya

¹²BNPB, *Rencana Aksi Nasional Pengurangan Risiko Bencana*, (TP, Jakarta, 2014), hal. 61



JURNAL

PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 01 Nomor 01 Januari 2021

keselamatan dan ketahanan pada seluruh tingkatan. (4). Mengurangi cakupan risiko bencana. (5). Meningkatkan kesiapan menghadapi bencana pada semua tingkatan, agar tanggapan yang dilakukan lebih efektif.¹³

Berdasarkan lima prioritas pengurangan risiko bencana yang tertuang dalam rencana aksi nasional tersebut dapat dipahami bahwa pengetahuan dan pendidikan menjadi pintu masuk yang penting dan strategis untuk membangun budaya masyarakat yang peduli pada hal hal yang berkaitan dengan persoalan kebencanaan. Pendidikan kebencanaan merupakan suatu upaya menyampaikan hal hal yang berkaitan dengan bencana, dalam rangka untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, dan kepedulian masyarakat agar memiliki kesadaran untuk bersikap dan melakukan adaptasi, di wilayah yang rawan bencana dengan sebaik baiknya, sehingga dapat berpartisipasi secara aktif dalam meminimalisir terjadinya bencana atau mengatasi dampak apabila terjadi bencana.¹⁴

PENUTUP

Demikian adanya program yang telah kami laksanakan dalam program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini, dari program tersebut kami telah menganalisa bahwa capaian yang dihasilkan sudah dapat dikatakan maksimal namun belum begitu optimal sepenuhnya, sehingga harapan kami kedepannya mitra dampingan telah dapat merekrut, mengkader penanggung jawab yang

diserahi amanah untuk upaya tidak lanjut dari program yang telah kami laksanakan.

Atas kerjasama dan partisipasi dari semua pihak, terutama Lembaga Pengkajian, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP3M) STAIDA Krempyang Nganjuk, segenap pimpinan, pemerintah desa Katerban, keluarga besar TPA Al-Khodijah Desa Katerban Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk dan semua pihak yang membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, tim menyampaikan banyak terima kasih, teriring doa semoga semua menjadi amal baik yang mendapatkan balasan dari Allah SWT. Amiin.

DAFTAR REFERENSI

- BNPB, *Rencana Aksi Nasional Pengurangan Risiko Bencana*, (TP, Jakarta, 2014)
- Dokumentasi Profil TPA Al-Khodijah Desa Katerban Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk
- Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19, *Pedoman Penanganan Cepat Medis dan Kesehatan Masyarakat Covid-19 di Indonesia*, (Penerbit: TP, Maret 2020)
- Peraturan Pemerintah 55 Tahun 2007, tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan
- Sri Harini, *Masyarakat Sadar Bancana*, Jurnal Dakwah, Vol. XI No. 2, Juli-Desember 2010.
- Wawancara dengan Kepala TPA Al-Khodijah Wawancara, Ibu Siti Maimunah dan pengamatan langsung setelah wawancara.

¹³Ibid, hlm. IV – 2.

¹⁴Sri Harini, *Masyarakat Sadar Bancana*, Jurnal Dakwah, Vol. XI No. 2, Juli-Desember 2010, hal 163